

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tumbuh kembang bayi pada masa awal, membutuhkan protein, laktosa, vitamin, dan zat gizi lain untuk membantunya dalam proses pertumbuhan, dan semua gizi terdapat dalam Air Susu Ibu (ASI). ASI memiliki kandungan ideal untuk nutrisi bayi selama enam bulan pertama kehidupan dan memberi perlindungan immunologis (Yuliarti, 2008). Pemberian ASI eksklusif (0-6 bulan) merupakan salah satu cara yang telah direkomendasikan oleh pemerintah melalui keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 450/MENKES/SK/IV/2004 tentang pemberian ASI secara eksklusif. Walaupun program pemberian ASI eksklusif merupakan program milik pemerintah, namun pada presentasinya masih sangat rendah.

Pemberian ASI eksklusif pada bayi masih sangat rendah, hanya mencapai 15,3 %. Menyusui merupakan suatu proses alamiah, berjuta – juta ibu di seluruh dunia berhasil menyusui bayinya tanpa pernah membaca buku tentang ASI. Walaupun demikian, dalam lingkungan kebudayaan kita saat ini melakukan hal yang alamiah tidaklah selalu mudah (Roesli, 2005 ; Hegar. dkk, 2008 dalam Rijanto 2010). ASI dapat menurunkan risiko bayi mengidap berbagai

penyakit. Apabila bayi sakit akan lebih cepat sembuh bila mendapatkan ASI. Menurut penelitian, anak – anak yang tidak diberi ASI mempunyai IQ (*Intellectual Quotient*) lebih rendah 7 – 8 poin dibandingkan dengan anak – anak yang diberi ASI secara eksklusif, karena didalam ASI terdapat nutrisi yang diperlukan untuk pertumbuhan otak bayi yang tidak ada atau sedikit sekali terdapat pada susu sapi, antara lain: Taurin, Laktosa, DHA, AA, Omega-3, dan Omega-6 (Harm's Way, 2002 ; Yuliarti, 2008).

Kesadaran akan pentingnya pemberian ASI eksklusif oleh para ibu belum ada, meskipun menyusui adalah hal penting yang harus dilakukan oleh ibu kepada bayi. Salah satu penyebab ibu tidak memberikan ASI secara eksklusif adalah faktor sosial budaya, kesadaran akan pentingnya ASI, pelayanan kesehatan dan petugas kesehatan yang belum sepenuhnya mendukung program Peningkatan Penggunaan Air Susu Ibu (PP-ASI), gencarnya promosi susu formula, rasa percaya diri ibu masih kurang, rendahnya pengetahuan ibu tentang manfaat ASI bagi bayi dan dirinya (Depkes RI, 2005. Roesli, 2008).

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan kota Yogyakarta bulan Februari tahun 2013 Puskesmas Umbulharjo 1 yaitu sebesar 32,80%, bayi 0-6 bulan mendapatkan ASI eksklusif dan mengalami penurunan pada 6 bulan berikutnya yaitu bulan Agustus tahun 2013 sebesar 21,59%. Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan kota Yogyakarta bulan Februari tahun 2013 Puskesmas Umbulharjo 1 yaitu dari sasaran 189 bayi hanya 62 (32,80%) bayi 0-6 bulan

mendapatkan ASI eksklusif dan mengalami penurunan pada 6 bulan berikutnya yaitu bulan Agustus tahun 2013 yaitu dari 176 bayi, hanya 38 (21,59%) bayi yang mendapatkan pemberian ASI eksklusif.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Posyandu Puskesmas Umbulharjo 1 Yogyakarta pada tanggal 20 Februari 2015 peneliti mewawancarai kepala Puskesmas dan mendapatkan hasil terdapat 209 ibu yang berobat di klinik KIA mulai yang memiliki bayi 0-6 bulan. Dari 15 orang ibu yang diwawancarai, 10 wawancara tentang ASI, 5 wawancara tentang status sosial ekonomi, hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada 10 orang ibu tujuh diantaranya mengatakan tidak memberikan ASI saja pada bayinya sedangkan tiga diantaranya mengatakan akan memberikan ASI pada bayinya selama enam bulan dan hasil wawancara pada 5 orang ibu tiga diantaranya tidak memiliki rumah tetap atau hanya mengontrak, sebagai ibu rumah tangga saja dan hanya tamatan SMP sedangkan dua diantaranya mengatakan memiliki rumah dan memiliki pekerjaan, dan tamatan SMA.

Data terbaru yang didapat oleh peneliti pada bulan Februari tahun 2016 adalah sebanyak 99 orang ibu yang memiliki bayi berusia 0 – 6 bulan di PUSKESMAS Umbulharjo 1 Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti mengambil rumusan masalah :
“Adakah hubungan antara pengetahuan ibu dan status sosial ekonomi dengan

pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta tahun 2016?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu dan status sosial ekonomi dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta tahun 2016.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik ibu (umur, pekerjaan, dan pendidikan di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta tahun 2016.
- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta tahun 2016.
- c. Untuk mengetahui status sosial ekonomi ibu di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta tahun 2016.
- d. Apabila terdapat hubungan maka akan dicari keeratan hubungan pengetahuan ibu dan status sosial ekonomi dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta tahun 2016.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi

a. STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta dapat digunakan sebagai bahan bacaan di perpustakaan oleh semua mahasiswa/i STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta, yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

b. Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta

Sebagai bahan masukan dan informasi kepada Puskesmas guna memotivasi para ibu untuk bisa memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang pengetahuan ibu dan status sosial ekonomi dengan pemberian ASI eksklusif lebih mendalam.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1

Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul	Desain Penelitian	Hasil	Perbedaan
1.	Wiwik Anggraeni, 2013	Hubungan antara pengetahuan Ibu dan partisipasi suami dengan pemberian ASI eksklusif	Analitik observasional dengan pendekatan cross-sectional dengan jumlah sampel 44 orang	<p>1. Pengetahuan ibu Dari 44 ibu hampir setengahnya 21 ibu (47,73 %) mempunyai pengetahuan yang kurang tentang ASI Eksklusif. Hal ini dapat dilatarbelakangi pendidikan SD dan SMP disamping itu juga tidak pernah mendapatkan informasi dan memiliki pengalaman sama sekali dalam pemberian ASI Eksklusif.</p> <p>2. Partisipasi Suami terhadap Pemberian ASI Eksklusif Dari 44 ibu hampir setengahnya yakni 20 ibu (45,45 %) tidak mendapatkan partisipasi dari suami</p>	Perbedaan terdapat pada variabel independen yaitu status soisal ekonomi, waktu, tempat, dan jumlah sampel yang digunakan

2.	Kristin Setyawati 2012	Hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif	Korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i> , jumlah sampel 38 responden	<p>Hasil penelitian :</p> <p>Tingkat pengetahuan tentang ASI eksklusif dengan tingkat baik 20 responden (53%), cukup dengan 14 responden (37%), kurang dengan 4 responden (10%). Untuk pemberian ASI eksklusif didapatkan dari 38 responden hanya 7 responden (18%) yang memberikan ASI eksklusif sedangkan yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 31 responden (82%)</p>	Perbedaan terdapat pada variabel independen, waktu, tempat serta jumlah sampel
----	------------------------	---	--	---	--

STIKES BETHESDA YAKKUM